
Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Tual
(Strategy to Improve Operational Performance of PPN Tual)

Yuliana Anastasia Ngamel^{1*}, Nur Aini Uwar²

¹Program Studi Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Langgur-97611, Maluku, Indonesia

² Program Studi Teknologi Kelautan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Langgur-97611, Maluku, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: liangamel.polikant@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan perikanan merupakan salah satu prasarana di sektor perikanan yang dapat menunjang pembangunan di sektor tersebut. Aktifitas di sektor perikanan seperti pengelolaan, pemanfaatan, dan pengawasan membutuhkan adanya pelabuhan perikanan, sehingga pelabuhan perikanan memiliki peran penting dalam perjalanan mata rantai produksi, distribusi dan pemasaran ikan. Salah satu pelabuhan perikanan yang berada di Provinsi Maluku yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual. Menurut penelitian Ngamel et al (2013) bahwa Nilai Kinerja operasional berdasarkan hasil perhitungan adalah 21,61% dan dapat dikatakan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode studi kasus terhadap kinerja operasional PPN Tual yang dianalisis dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) atau Proses Hierarki Analitik (PHA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual yang didapat berdasarkan prioritasnya berturut-turut adalah 1) Peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual dengan Nilai Prioritas (NP) 0,41. 2) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia dengan NP 0,24. 3) Peningkatan pelayanan perbekalan melaut dengan NP 0,18. 4) Peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual dengan NP 0,16.

Kata kunci: kinerja operasional, pelabuhan perikanan, Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual (PPN Tual), strategi peningkatan.

ABSTRACT

Fishing port is one of the infrastructures in the fisheries sector that can support development in the sector. Activities in the fisheries sector such as management, utilization, and supervision require a fishing port, so that fishing ports have an important role in the journey of the fish production chain, distribution and marketing fish. One of the fishing ports in Maluku Province is the Tual Archipelagic Fishing Port. According to research by Ngamel et al (2013) that value operational performance of Tual Archipelagic Fishing Port (PPN Tual) based on the results calculation is 21,61% and it was stated that the PPN Tual operational performance is bad (Ngamel et al. 2013). The purpose of the research are to get the strategy formulation to increase of operational performance PPN Tual. The research was conducted using the case study method of operational performance in PPN Tual that analyzed using is Analytical

Hierarchy Process (AHP). The results showed that The strategies to improve PPN Tual operational performance by successive priorities is (1) To develop and improve the PPN Tual facilities with priority value (NP) is 0,41. (2) Improve the quality and quantity of human resources with NP 0,24. (3) Improve the supply services to the sea with NP 0,18. (4) Improve PPN Tual operational management with NP 0,16.

Keywords: *fishing port, performance operational, strategy to improve, Tual Archipelagic Fishing Port (PPN Tual)*

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan salah satu sarana dan prasarana di sektor perikanan yang dapat menunjang pembangunan di sektor tersebut. Pelabuhan perikanan memiliki peran penting dalam perjalanan mata rantai produksi, distribusi dan pemasaran ikan. Aktifitas di sektor perikanan seperti pengelolaan, pemanfaatan, dan pengawasan juga sangat membutuhkan adanya pelabuhan perikanan.

Salah satu pelabuhan perikanan yang berada di Provinsi Maluku yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual. Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual merupakan pelabuhan perikanan tipe B yang memiliki beberapa kriteria teknis dan operasional, sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 yaitu (1) mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI; (2) memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT; (3) panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m; (4) mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa PPN Tual sebagai pelabuhan perikanan dengan tipe B, sampai saat ini masih belum sepenuhnya menunjukkan kinerja operasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/2015 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan yang didaratkan di PPN Tual pada tahun 2019, hanya 33,33% yang berada pada kategori sedang yaitu 5-30 ton/hari sedangkan sisanya 66,67% masih berada pada kategori kurang yaitu < 5 ton/hari dan. Pada jumlah kunjungan kapal hanya sebesar 25% yang berada pada kategori baik, sedangkan sebesar 41,67% berada pada kategori sedang yaitu 9-12 unit/bulan, 25%

berada pada kategori kurang yaitu 4-8 unit/bulan, dan 8,33% berada pada kategori sangat kurang yaitu 1-2 unit/bulan. Menurut Ngamel *et al* (2013) nilai kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual yang didapat dari hasil perhitungan adalah 21,61%. Berdasarkan selang yang dibuat maka nilai tersebut berada pada selang $20\% \leq K < 40\%$ dan dapat dikatakan bahwa kinerja operasional PPN Tual adalah buruk. Agar keberadaan PPN Tual dapat berjalan optimal dengan jumlah kunjungan kapal yang bertambah maka diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan kinerja operasionalnya agar mampu beroperasi sesuai dengan fungsinya sebagai sebuah Pelabuhan Perikanan Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2020, menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini mencakup data utama dan tambahan. Data utama yang dikumpulkan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara kepada responden dan pengisian kuesioner. Responden dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kinerja operasional PPN Tual. Adapun rincian jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden

No	Responden	Jumlah
1.	Nelayan bagan apung, pukat cincin, rawai dasar, jaring insang hanyut dan perangkap	20 orang
2.	Pihak PPN Tual	2 orang
3.	Akademisi dari Politeknik Perikanan Negeri Tual	1 orang
4.	Akademisi dari Institut Pertanian Bogor	1 orang
5.	Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tual	1 orang
6.	Bappeda Kota Tual	1 orang
	Jumlah	26 orang

Jumlah nelayan yang menjadi responden diambil empat orang dari setiap alat tangkap sehingga totalnya menjadi 20 orang nelayan. Para nelayan ini merupakan nelayan yang menggunakan jasa PPN Tual. Enam responden lainnya merupakan pakar yang dianggap lebih mengetahui dan memahami masalah pelabuhan perikanan terutama yang terkait dengan masalah PPN Tual. Opini dari para pakar ini menjadi masukan bagi alat analisis AHP yang digunakan untuk menentukan alternatif strategi peningkatan

kinerja operasional PPN Tual. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, studi pustaka dan dari berbagai sumber data yang diperoleh melalui internet.

Analisis strategi peningkatan kinerja operasional dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja operasional PPN Tual menggunakan alat analisis yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Saaty (1983) dalam Marimin dan Maghfiroh (2010), terdapat tiga tahapan dalam memecahkan persoalan dengan menggunakan metode AHP, yaitu:

1). Penyusunan Hierarki dan Penilaian Level Hierarki

Susunan hierarkinya terdiri dari fokus, faktor, aktor, tujuan dan alternatif. Berdasarkan hal-hal yang saling terkait dan sangat penting untuk mencapai fokus, maka struktur hierarki untuk menentukan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual disusun menjadi lima tingkat (Gambar 1). Penilaian level hierarki dilakukan melalui perbandingan berpasangan, skala 1-9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Skala ini ditetapkan sebagai pertimbangan bagi para ahli pemberi penilaian dalam membandingkan pasangan unsur di setiap level hierarki terhadap suatu unsur yang berada di level atasnya (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty *)

Nilai	Keterangan
1	Fasilitas pelabuhan perikanan sama penting dengan sumberdaya manusia
3	Fasilitas pelabuhan perikanan lebih penting dari sumberdaya manusia
5	Fasilitas pelabuhan perikanan jelas lebih penting dari sumberdaya manusia
7	Fasilitas pelabuhan perikanan sangat jelas lebih penting dari sumberdaya manusia
9	Fasilitas pelabuhan perikanan mutlak lebih penting dari sumberdaya manusia
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai unsur vertikal dan horizontal yang berdekatan
1/(2-9)	Kebalikan dari keterangan nilai 2-9

*) Diaplikasikan untuk hierarki tingkat kedua (faktor) dengan unsur vertikalnya fasilitas pelabuhan perikanan dan unsur horizontalnya sumberdaya manusia
 Sumber: Marimin dan Maghfiroh 2010, diolah kembali

2). Penentuan Prioritas

Setiap tingkat hierarki, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*) . Perbandingan berpasangan tersebut disajikan dalam sebuah matriks yang dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam matriks ini, U merupakan unsur pada tingkat hierarki, unsur U1 pada kolom dibandingkan dengan unsur U1, U2, U3 pada baris dan seterusnya. Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat relatif dari seluruh alternatif.

Tabel 3. Matriks perbandingan kriteria

Goal	U ₁	U ₂	U ₃
------	----------------	----------------	----------------

U₁
U₂
U₃

Sumber: Marimin dan Maghfiroh 2010

Setelah pengisian kuesioner oleh pakar, kemudian dihitung nilai konsistensinya dan digabungkan dengan rata-rata geometrik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X}_G = \sqrt[r]{\prod_{d=1}^r X_d}$$

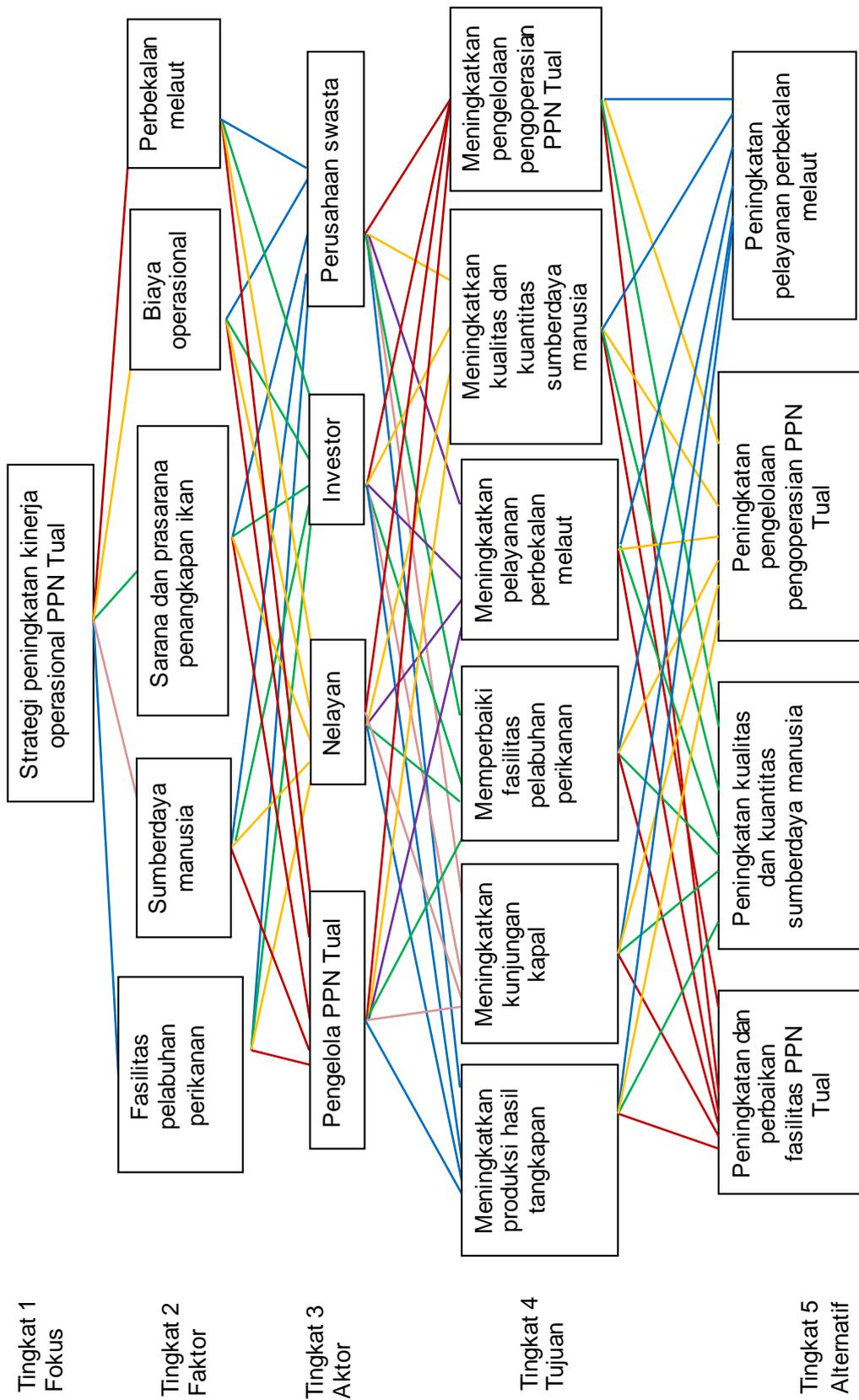
\bar{X}_G = Rata-rata geometrik

r = Jumlah responden pakar

X_d = Penilaian oleh responden pakar ke-d

Π = Perkalian

d = 1,2,3,...,r = banyaknya responden pakar



Gambar 1. Struktur hierarki strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual

➤ Pengolahan Horizontal

Pengolahan horizontal dimaksudkan untuk menyusun prioritas unsur keputusan setiap tingkat hierarki keputusan.

- Perkalian baris (Z) dengan rumus :

$$Z_i = \sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}$$

Z_i = Perkalian baris ke-i

a_{ij} = Nilai setiap entri dalam matriks setiap kolom-kolom dan baris-baris dari

beberapa Faktor/Aktor/Tujuan/Alternatif pada baris ke-i dan kolom ke-j

$i = 1, 2, \dots, m; m =$ banyaknya baris ke-i
 $j = 1, 2, \dots, n; n =$ banyaknya kolom ke-j

- Perhitungan vektor prioritas atau vektor eigen dengan rumus :

$$eVP_i = \frac{\sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}}{\sum_{i=1}^n \sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}}$$

eVP_i = Unsur vektor prioritas atau vektor eigen baris ke-i

a_{ij} = Nilai setiap entri dalam matriks setiap kolom-kolom dan baris-baris dari beberapa Faktor/Aktor/Tujuan/Alternatif pada baris ke-i dan kolom ke-j

$i = 1, 2, \dots, m; m =$ banyaknya baris ke-i

$j = 1, 2, \dots, n; n =$ banyaknya kolom ke-j

- Perhitungan nilai eigen maksimum

$$\lambda_{max} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n VB$$

VB (nilai eigen) = VA/VP_i

VA (vektor antara) = $a_{ij} \times VP$

VP_i = Vektor prioritas baris ke-i

λ_{max} = Eigen value maksimum

a_{ij} = Nilai setiap entri dalam matriks setiap kolom-kolom dan baris-baris dari beberapa Faktor/Aktor/Tujuan/Alternatif pada baris ke-i dan kolom ke-j

$i = 1, 2, \dots, m; m =$ banyaknya baris ke-i

$j = 1, 2, \dots, n; n =$ banyaknya kolom ke-j

➤ Pengolahan Vertikal

Pengolahan ini digunakan untuk menyusun prioritas setiap unsur dalam hierarki terhadap sasaran utama. Jika NP_{pq} didefinisikan sebagai nilai prioritas pengaruh unsur ke-p pada tingkat ke-q terhadap sasaran utama, maka :

$$NP_{pq} = \sum_{t=1}^s NPH_{pq}(t, q-1) \times NPT_t(q-1)$$

NP_{pq} = Nilai prioritas pengaruh unsur ke-p pada tingkat ke-q terhadap sasaran utama

NPH_{pq} = Nilai prioritas unsur ke-p pada tingkat ke-q

NPT_t = Nilai prioritas pengaruh unsur ke-t pada tingkat q-1

p = 1, 2, , r; r = banyaknya unsur pada tingkat ke-q

t = 1, 2, , s; s = banyaknya unsur pada tingkat ke-q-1

q = Tingkat hierarki; tingkat 1 = fokus, tingkat 2 = faktor, tingkat 3 = tujuan, tingkat 4 = tujuan, tingkat 5 = alternatif

3). Konsistensi Logis

Konsistensi sampai batas tertentu dalam menetapkan prioritas sangat diperlukan untuk memperoleh hasil-hasil yang sah dalam dunia nyata. Nilai rasio konsistensi harus 10%, atau kurang, jika lebih dari 10%, maka penilaiannya masih acak dan perlu diperbaiki.

- Perhitungan Indeks Konsistensi (CI) :

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban yang akan berpengaruh kepada kesahihan hasil. Rumusnya sebagai berikut :

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

CI = konsistensi rasio

λ_{max} = eigen value maksimum

n = banyaknya alternatif

Untuk mengetahui CI dengan besaran tertentu cukup baik atau tidak, perlu diketahui rasio yang dianggap baik, yaitu apabila $CR < 0,1$.

Rumus CR adalah: $CR = \frac{CI}{RI}$

CR = konsistensi rasio; CI = indeks konsistensi; RI = nilai *random index*

Nilai RI merupakan nilai random index yang dikeluarkan oleh *Oarkridge Laboratory* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai random index yang dikeluarkan oleh *Oarkridge Laboratory*

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----

RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49	1,51	1,48	1,56
----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengolahan horizontal

Pengolahan horizontal dilakukan untuk menghitung besarnya bobot antar unsur dalam suatu tingkat terhadap satu tingkat unsur di atasnya.

a) Pengolahan unsur faktor pada tingkat kedua

Faktor yang paling berpengaruh terhadap fokus strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual adalah fasilitas pelabuhan perikanan (Tabel 5). Fasilitas pelabuhan perikanan merupakan prioritas utama karena sangat mendukung adanya peningkatan kinerja di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual. Fasilitas tersebut perlu disiapkan secara baik sesuai standar untuk pelabuhan tipe B agar dapat mengundang perhatian para investor untuk menanamkan investasinya di PPN Tual, yang berujung pada meningkatnya pertumbuhan perekonomian khususnya untuk masyarakat setempat dan perekonomian nasional pada umumnya.

Tabel 5. Vektor prioritas pengolahan unsur faktor pada tingkat kedua

FOKUS	FAKTOR				
	FASPELPER	SAPRAPI	SDM	PRBEKMEL	BIOPERS
Strategi Peningkatan Kinerja Operasional PPN Tual	0,29	0,19	0,24	0,13	0,15

Fasilitas di PPN Tual terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. Fasilitas pokok yang dimiliki PPN Tual terdiri dari lahan eksisting (6,177m²), lahan industri (10m²), dermaga (1,056m²/baik), *jetty* (612m²/baik), turap (117m/baik), jalan kompleks (9,819m²/rusak ringan) dan drainase (2,454m²/rusak ringan). Fasilitas - fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk menunjang peningkatan kinerja PPN Tual.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual juga memiliki fasilitas fungsional yang terdiri dari kantor administrasi (550m²/baik), tempat pemasaran ikan (462 m²/baik), tempat perbaikan jaring (340,28 m²/baik), lampu suar (1 unit/baik), bak penampung air (2 unit /rusak), daya listrik (41,500 Va/baik), genset (60 Kva/baik), SPBN (1 unit/rusak), tangki BBM (135 m²/rusak), tangki pendam (3 unit/rusak), bengkel (34 m²/rusak), pos pelayanan dermaga(1 unit/baik), *cold storage* (2 unit/baik) dan pagar (430 m/baik). Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual juga memiliki fasilitas penunjang antara lain balai pertemuan nelayan (590 m²/baik), rumah karyawan (2 unit/baik), mess operator (8 unit/baik), pos jaga (2 unit/baik), CCTV (1 unit/rusak), jaringan

wifi (1 unit/baik), lampu penerangan jalan (31 titik/baik) dan MCK/mandi cuci kakus (74,16 m²/rusak). Fasilitas yang dalam kondisi baik dimanfaatkan untuk menunjang peningkatan kinerja PPN Tual.

b) Pengolahan unsur aktor pada tingkat ketiga

Pada faktor fasilitas pelabuhan perikanan (FASPELPER) aktor yang paling berperan berturut-turut adalah pengelola PPN Tual (PENGPPNT), nelayan (NEL), investor (INVEST) dan perusahaan swasta (PERSWAS). Aktor pengelola PPN Tual sangat berperan karena untuk memperbaiki, memelihara dan meningkatkan kapasitas dari fasilitas pelabuhan perikanan merupakan tanggung jawab dari pengelola PPN Tual (Tabel 6).

Pada faktor sarana dan prasarana penangkapan ikan (SAPRAPI) aktor yang paling berperan adalah pengelola PPN Tual. Aktor pengelola PPN Tual sangat berperan dalam faktor ketersediaan sarana dan prasarana penangkapan ikan karena PPN Tual menjadi tempat pelaksanaan tugas kesyahbandaran yang salah satu fungsinya mengeluarkan surat persetujuan berlayar dan mengawasi kapal-kapal perikanan.

Tabel 6. Vektor prioritas pengolahan unsur aktor pada tingkat ketiga

Faktor	Aktor			
	PENGPPNT	NEL	INVEST	PERSWAS
FASPELPER	0,39	0,36	0,16	0,09
SAPRAPI	0,41	0,29	0,19	0,11
SDM	0,34	0,29	0,20	0,17
PRBEKMEL	0,45	0,28	0,16	0,11
BIOPERS	0,30	0,25	0,21	0,25

Pada faktor sumberdaya manusia (SDM) aktor yang paling berperan adalah pengelola PPN Tual. Aktor pengelola PPN Tual sangat berperan dalam faktor ini karena ketersediaan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk dapat meningkatkan kinerja berasal dari PPN Tual sendiri. Sumberdaya manusia yang ada di PPN Tual perlu diberikan pelatihan-pelatihan mengenai tata cara pengelolaan pelabuhan perikanan dan pelayanan prima dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai PPN Tual.

Pada faktor perbekalan melaut (PRBEKMEL) aktor yang paling berperan adalah pengelola PPN Tual. Aktor pengelola PPN Tual menjadi aktor yang paling berperan karena ketersediaan perbekalan melaut di pelabuhan perikanan merupakan tanggung jawab dari pihak pengelola. Pada faktor biaya operasional (BIOPERS)

aktor yang paling berperan adalah pengelola PPN Tual. Aktor pengelola PPN Tual juga menjadi aktor yang paling berperan karena biaya operasional di pelabuhan perikanan menjadi tanggung jawab dari pihak pengelola.

c) Pengolahan unsur tujuan pada tingkat keempat

Terdapat enam tujuan untuk mencapai strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual, yaitu meningkatkan produksi hasil tangkapan (TIPRODHT), meningkatkan kunjungan kapal (TIKUNKPL), memperbaiki fasilitas pelabuhan perikanan (PERFASPP), meningkatkan pelayanan perbekalan (TIPELBEK), meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (TISDM) dan meningkatkan pengelolaan pengoperasian PPN Tual (TIPENGOP) (Tabel 7).

Tabel 7. Vektor prioritas pengolahan unsur tujuan pada tingkat keempat

Aktor	Tujuan					
	TIPRODHT	TIKUNKPL	PERFASPP	TIPELBEK	TISDM	TIPENGOP
PENGPPNT	0,35	0,20	0,12	0,11	0,10	0,12
NEL	0,37	0,20	0,13	0,09	0,10	0,12
INVEST	0,24	0,24	0,20	0,10	0,12	0,09
PERSWAS	0,31	0,23	0,14	0,13	0,12	0,07

Semua aktor yang terlibat dalam upaya peningkatan kinerja operasional PPN Tual lebih berperan untuk tujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan (TIPRODHT). Pengelola PPN Tual berperan penting karena peningkatan produksi hasil tangkapan tergantung dari peran serta pihak PPN Tual dalam mengelola pelabuhan perikanan. Aktor nelayan berperan dalam tujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan karena nelayan sebagai pemeran utama dalam menjalankan kegiatan operasi penangkapan ikan.

Aktor perusahaan swasta dan investor berperan dalam tujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan karena aktor-aktor ini dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna jasa sesuai kontrak perjanjian dengan pihak PPN Tual. Apabila kontrak perjanjian itu dipenuhi maka ketersediaan fasilitas-fasilitas yang ada di PPN Tual diharapkan akan menambah daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di PPN Tual.

d) Pengolahan unsur alternatif strategi pada tingkat kelima

Terdapat empat strategi sebagai alternatif strategi yaitu peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual (PPRFASPP), peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (PENKKSDM), peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN

Tual (PENKELPP) dan peningkatan pelayanan perbekalan melaut (PPELBEK) (table 8). Strategi yang memiliki prioritas tertinggi pada tujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan (TIPRODHT) adalah alternatif strategi pertama yaitu peningkatan dan perbaikan fasilitas pelabuhan perikanan. Alternatif strategi pertama ini juga mendapat prioritas tertinggi untuk unsur tujuan meningkatkan kunjungan kapal (TIKUNKPL), memperbaiki fasilitas pelabuhan perikanan (PERFASPP) dan meningkatkan perbekalan melaut (TIPELBEK). Prioritas tertinggi untuk tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (TISDM) dan meningkatkan pengelolaan pengoperasian PPN Tual (TIPENGOP) adalah pada strategi kedua yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (PENKKSMD).

Tabel 8. Vektor prioritas pengolahan unsur alternatif strategi pada tingkat kelima

Tujuan	Strategi			
	PPRFASPP	PENKKSMD	PENKELPP	PPELBEK
TIPRODHT	0,49	0,19	0,14	0,19
TIKUNKPL	0,46	0,24	0,17	0,13
PERFASPP	0,45	0,26	0,13	0,16
TIPELBEK	0,30	0,21	0,25	0,25
TISDM	0,29	0,34	0,17	0,20
TIPENGOP	0,29	0,34	0,17	0,20

Fasilitas di PPN Tual yang perlu ditingkatkan lagi untuk tujuan meningkatkan produksi hasil tangkapan yaitu pengaktifan gedung *cold storage*, tempat pelelangan ikan (TPI), tempat perbaikan jaring dan pembangunan pabrik es. Selain itu fasilitas yang perlu diperbaiki yaitu jalan kompleks, bengkel, tangki BBM dan instalasi air bersih.

Pada tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia dan meningkatkan pengelolaan pengoperasian PPN Tual, strategi yang mendapat prioritas adalah peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia. Dengan peningkatan sumberdaya manusia, diharapkan dapat mengubah pengelolaan pengoperasian PPN Tual ke arah komersil dalam hal penyediaan perbekalan melaut dan didukung dengan rasa aman serta nyaman selama berinvestasi di PPN Tual. Selain itu dengan peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual maka diharapkan tersedianya data-data perikanan dan informasi dari PPN Tual. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pengguna jasa dan investor agar mereka mau berinvestasi di PPN Tual.

Hasil perhitungan pengolahan horizontal yang diperoleh pada pengolahan tingkat kedua, ketiga, keempat dan kelima tidak menunjukkan bahwa prioritas itu yang merupakan prioritas utama untuk tingkatan di atasnya. Prioritas yang bukan prioritas utama merupakan faktor pendukung untuk mencapai fokus yang diinginkan.

2) Pengolahan vertikal

a) Unsur faktor terhadap fokus

Faktor ketersediaan fasilitas pelabuhan perikanan semakin dapat dicapai dengan adanya dukungan dari faktor sumberdaya manusia yang menempati urutan kedua (Tabel 9). Sumberdaya manusia yang berkompeten sangat dibutuhkan untuk dapat mengelola PPN Tual agar kelangsungan kegiatan perikanannya dapat bertahan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada serta sumberdaya ikan yang tersedia.

Tabel 9. Prioritas unsur faktor penentu terhadap fokus

Faktor	Nilai Prioritas	Prioritas
Fasilitas pelabuhan perikanan	0,29	1
Sumberdaya manusia	0,24	2
Sarana dan prasarana penangkapan ikan	0,19	3
Biaya operasional	0,15	4
Perbekalan melaut	0,13	5

Sarana dan prasarana penangkapan ikan yang dimaksud adalah adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan penangkapan ikan seperti ketersediaan kapal dan alat penangkap ikan yang dapat menjaga kelestarian sumberdaya ikan yang tersedia. Biaya operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja operasional karena faktor ini berkaitan dengan pembiayaan operasional yang terjadi di PPN Tual. Perbekalan melaut menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya peningkatan kinerja operasional PPN Tual karena ketersediaannya mempengaruhi aktivitas para pengguna jasa di PPN Tual.

b) Unsur aktor terhadap fokus

Dalam upaya meningkatkan kinerja operasional PPN Tual, aktor yang dianggap paling berperan berturut-turut beserta nilai prioritasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Urutan prioritas aktor terhadap fokus

Aktor	Nilai Prioritas	Prioritas
Pengelola PPN Tual	0,38	1
Nelayan	0,30	2
Investor	0,18	3

Perusahaan swasta	0,14	4
-------------------	------	---

Pengelola PPN Tual harus memiliki sumberdaya manusia yang berkompeten agar mampu menciptakan suasana iklim usaha yang baik sehingga para investor mau berinvestasi di PPN Tual. Pihak PPN Tual juga harus mampu memelihara berbagai fasilitas yang dimiliki agar tetap menjaga kelangsungan usaha perikanan yang ada.

c) Unsur tujuan terhadap fokus

Tujuan utama yang harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kinerja operasional PPN Tual adalah meningkatkan produksi hasil tangkapan (Tabel 11). Berdasarkan kondisi PPN Tual saat pengamatan dilakukan, maka untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan sebaiknya dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah kapal perikanan yang mendaratkan hasil tangkapan di PPN Tual.

Tabel 11. Urutan prioritas tujuan terhadap fokus

No	Tujuan	Nilai Prioritas	Prioritas
1	Meningkatkan produksi hasil tangkapan	0,33	1
2	Meningkatkan kunjungan kapal	0,21	2
3	Memperbaiki fasilitas pelabuhan perikanan	0,14	3
4	Meningkatkan pelayanan perbekalan melaut	0,11	4
5	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia	0,11	4
6	Meningkatkan pengelolaan pengoperasian PPN Tual	0,11	4

Peningkatan jumlah kapal dilakukan dengan cara menambahkan jumlah kapal yang berpangkalan di PPN Tual yang dilakukan baik oleh investor maupun pemerintah pusat. Cara lainnya yaitu PPN Tual mengizinkan kapal-kapal atau perahu motor tempel dengan ukuran di bawah ukuran kapal yang ditujukan untuk sebuah PPN yaitu < 30 GT untuk bisa dilayani di PPN Tual. Selain itu PPN Tual memberikan insentif-insentif untuk jangka waktu tertentu sebagai daya tarik agar kapal-kapal tersebut tetap berkunjung ke PPN Tual. Insentif yang dilakukan yaitu pembebasan biaya tambah labuh, harga perbekalan air bersih yang lebih murah dibandingkan penyedia air bersih yang lain, proses pengurusan perizinan yang cepat dan bebas biaya, kemudahan memperoleh BBM dan harganya terjangkau serta kemudahan memperoleh perbekalan es dan harganya terjangkau yang kemudian nantinya akan dibangun pabrik es.

Pada pelaksanaan upaya-upaya ini perlu adanya penyuluhan dan kerja sama dengan pihak pemodal atau juragan di sekitar PPN Tual agar nelayan dan pedagang ikan mau beraktifitas di pelabuhan tersebut. Menurut Sugiharto *et al.* (2013) modal,

harga dan sulitnya mendapatkan bahan bakar minyak (BBM) menjadi penyebab utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

d) Unsur alternatif strategi terhadap fokus

Alternatif strategi yang dianggap paling sesuai untuk meningkatkan kinerja operasional PPN Tual adalah peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual (Tabel 12). Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh maka strategi peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual dianggap sudah sesuai dengan misi dari PPN Tual itu sendiri yaitu mendorong peningkatan investasi dan meningkatkan operasional.

Tabel 12. Urutan prioritas alternatif strategi terhadap fokus

No	Alternatif strategi	Nilai Prioritas	Prioritas
1	Peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual	0,41	1
2	Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia	0,24	2
3	Peningkatan pelayanan perbekalan melaut	0,18	3
4	Peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual	0,16	4

Peningkatan fasilitas yaitu membangun pabrik es, pengaktifan gedung *cold storage*, TPI dan tempat perbaikan jaring sedangkan untuk perbaikan fasilitas yaitu perbaikan instalasi BBM, bengkel dan tangki air bersih. Peningkatan dan perbaikan fasilitas diharapkan dapat menjadi nilai jual dari PPN Tual dalam hal kelengkapan fasilitas sehingga kebutuhan pengguna jasa pelabuhan dapat terpenuhi dengan baik, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan kapal.

Alternatif strategi yang kedua adalah peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (SDM). Strategi ini dilakukan melalui pelatihan mengenai tata cara pengelolaan pelabuhan perikanan dan pelayanan prima serta studi banding ke pelabuhan perikanan yang dianggap sudah berkembang dan memiliki manajemen yang baik. Sesuai dengan penelitian Wardiningsih (2009), bahwa pemerintahan mestinya memberikan peningkatan pelatihan kepada pegawai yang bertanggung jawab secara langsung menggunakan teknologi dan sistem yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik

Prioritas ketiga dari alternatif strategi yang akan digunakan adalah peningkatan perbekalan melaut. Peningkatan perbekalan melaut yang dimaksud adalah pembangunan pabrik es untuk kapal-kapal nelayan lokal, perbaikan instalasi air bersih dan BBM serta penyediaan bahan makanan selama melaut. Strategi ini dimaksudkan agar apabila perbekalan melaut yang disediakan di PPN Tual tersedia

dengan baik maka diharapkan pengguna jasa akan tetap mengisi perbekalan di PPN Tual.

Prioritas keempat dari alternatif strategi yang akan digunakan adalah peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual. Hal ini dilakukan dengan perubahan orientasi pengelolaan menjadi yang hanya bersifat pembangun atau pengelola fasilitas harus berubah menjadi yang bersifat komersil/penjual jasa pelayanan. Menurut Ibrahim (2001), dalam pengelolaan PPN perlu diterapkan kompetisi bersaing dalam perusahaan pelabuhan, berkembangnya budaya organisasi pengelola pelabuhan yang transparan dengan bertumpu pada ketersediaan informasi serta memiliki akuntabilitas kinerja, mampu memperluas akses perusahaan/permodalan dan perusahaan yang memiliki indikator kinerja yang berorientasi pada dampak/manfaat keberadaan pelabuhan.

Menurut Suherman (2010), salah satu strategi untuk pengembangan PPN adalah pemeliharaan dan perbaikan fasilitas operasional PPN guna memperlancar aktivitas perikanan tangkap dan pelayanan prima. Akan tetapi pada kenyataannya strategi peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana PPN Tual ini tidak langsung bisa menjadikan fokus dapat terlaksana sesuai yang diinginkan. Hal ini dikarenakan walaupun strategi peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana PPN Tual dilaksanakan namun apabila strategi-strategi yang lain tidak dilaksanakan, maka upaya peningkatan kinerja operasional PPN Tual tidak dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Strategi peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual ini perlu didukung juga dengan pelaksanaan strategi-strategi lain yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, peningkatan pelayanan perbekalan melaut dan peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual.

KESIMPULAN

Rumusan strategi peningkatan kinerja operasional PPN Tual yang didapat berdasarkan prioritasnya berturut-turut adalah :

- (1) Peningkatan dan perbaikan fasilitas PPN Tual (NP 0,41) yaitu membangun pabrik es, pengaktifan gedung *cold storage*, TPI, dan tempat perbaikan jaring sedangkan untuk perbaikan fasilitas adalah perbaikan instalasi BBM, bengkel dan air bersih.

- (2) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia (NP 0,24) yaitu melalui pelatihan tata cara pengelolaan pelabuhan perikanan dan pelayanan prima serta studi banding.
- (3) Peningkatan pelayanan perbekalan melaut (NP 0,18) yaitu pembangunan pabrik es untuk kapal-kapal penangkap ikan yang tidak menggunakan sistem refrigator sendiri seperti pada kapal-kapal nelayan lokal, perbaikan instalasi air bersih dan BBM serta penyediaan bahan makanan selama melaut.
- (4) Peningkatan pengelolaan pengoperasian PPN Tual (NP 0,16) yaitu perubahan orientasi pengelolaan menjadi yang hanya bersifat pembangun atau pengelola fasilitas harus berubah menjadi yang bersifat komersil / penjual jasa pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. 2015. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 20/KEP-DJPT/ 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan.
- Ibrahim RHS. 2001. Strategi Peningkatan Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Lubis E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor. (ID): IPB Press.
- Marimin, Maghfiroh N. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor (ID): IPB Press.
- Ngamel YA, Lubis E, Pane AB dan Solihin I. 2013. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 4(2):155-172.
- Sugiharto E, Salmani, Gunawan BI. 2013. Studi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*. 18(2):68-74.
- Suherman A. 2010. Alternatif strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Sainstek Perikanan*. 5(2): 65-72.
- Suherman A, Boesono H, Kurohman F, Mudzakir AK. 2020. Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Marine Fisheries*. 11(1): 23-38.
- Sulfitra, Ariyanto A. 2018. Analisis Evaluasi Kinerja Pelabuhan Perikanan Lampulo dalam Peningkatan Kesejahteraan Hidup dan Pengurangan Angka Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammdiyah Aceh*. 8(1): 34-48.

- Suryanto, Triharyuni S, Hargiyatno IT. 2014. Peningkatan Kinerja Pelabuhan Perikanan: Studi Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 20(3): 169-176.
- Takaendangan J, Pandey SV, Rompis SYR. 2019. Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung. *Jurnal Tekno*. 17(73): 153-158.
- Wardiningsih SS. 2009. Perkembangan teknologi dan sistem informasi untuk peningkatan *E-Government* dalam pelayanan publik. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 7(1): 69-78.